

Psikologi Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Saskia Dwi Agnesia¹, Ellen Prima²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas, Indonesia ^{1,2}

*Email: 254110402193@mhs.uinsaizu.ac.id, ellen.psi06@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 25-05-2026
Disetujui 30-05-2026
Diterbitkan 01-06-2026

ABSTRACT

Educational psychology is a branch of psychology that studies individual behavior in the learning process. In the field of education, learning motivation is an important factor that influences students' success in achieving learning goals. Low learning motivation can lead to decreased academic achievement, lack of student participation in learning activities, and low interest in learning. This article aims to discuss the role of educational psychology in improving students' learning motivation through psychological approaches carried out by teachers, families, and the school environment. The method used in this article is a literature study by reviewing various journals, books, and relevant scientific sources. The results of the discussion indicate that educational psychology has an important role in understanding students' characteristics, learning needs, interests, talents, and emotional conditions. Through the implementation of appropriate learning strategies, rewards, social support, and a conducive learning environment, students' learning motivation can be significantly improved.

Keywords: Educational Psychology, Learning Motivation, Students, Learning, Education

ABSTRAK

Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari perilaku individu dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan menurunnya prestasi akademik, kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta rendahnya minat belajar. Artikel ini bertujuan untuk membahas peran psikologi pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan psikologis yang dilakukan oleh guru, keluarga, dan lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa psikologi pendidikan memiliki peran penting dalam memahami karakteristik siswa, kebutuhan belajar, minat, bakat, serta kondisi emosional siswa. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, pemberian penghargaan, dukungan sosial, dan lingkungan belajar yang kondusif, motivasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Katakunci: Psikologi Pendidikan, Motivasi Belajar, Siswa, Pembelajaran, Pendidikan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Agnesia, S. D., & Prima, E. (2026). Psikologi Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 4949-4959. <https://doi.org/10.63822/xwk21g35>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Sardiman, 2018). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, kreatif, dan mampu mencapai prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat, mudah menyerah, serta mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Psikologi pendidikan hadir sebagai ilmu yang membantu memahami perilaku siswa dalam kegiatan belajar (Winkel, 2014). Melalui psikologi pendidikan, guru dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, kondisi fisik, dan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta metode pembelajaran yang digunakan guru.

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial juga memengaruhi motivasi belajar siswa (Uno, 2021). Banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi akibat penggunaan media sosial berlebihan, tekanan akademik, kurangnya perhatian orang tua, serta pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan psikologi pendidikan yang mampu membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Artikel ini membahas bagaimana psikologi pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran, dukungan emosional, serta strategi pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, serta sumber referensi lain yang berkaitan dengan psikologi pendidikan dan motivasi belajar siswa.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada beberapa basis data ilmiah yang dapat diakses secara umum, seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian data meliputi “psikologi pendidikan”, “motivasi belajar”, “motivasi siswa”, dan “pembelajaran”. Referensi yang digunakan difokuskan pada sumber yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir agar data yang diperoleh lebih relevan dan aktual.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengidentifikasi, serta mengelompokkan informasi yang sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman mengenai peran psikologi pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis sehingga menghasilkan pembahasan yang mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari perilaku individu dalam proses pembelajaran. Psikologi pendidikan membantu guru memahami perkembangan siswa, gaya belajar, kecerdasan, motivasi, serta kondisi emosional siswa selama proses belajar berlangsung.

Dalam dunia pendidikan, psikologi pendidikan memiliki peran penting karena setiap siswa memiliki kemampuan, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan memahami psikologi pendidikan, guru dapat mengetahui cara terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, psikologi pendidikan juga membantu guru dalam mengatasi masalah belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa.

Menurut Slameto (2015), psikologi pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam dunia pendidikan, khususnya pada situasi belajar mengajar. Sementara itu, Uno (2021) menjelaskan bahwa psikologi pendidikan berkaitan erat dengan proses perubahan perilaku siswa melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu, psikologi pendidikan tidak hanya membahas teori belajar, tetapi juga membahas faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Psikologi pendidikan mencakup berbagai aspek penting dalam pembelajaran, seperti perkembangan kognitif, perkembangan emosional, motivasi belajar, kecerdasan, minat, bakat, dan interaksi sosial siswa. Guru yang memahami psikologi pendidikan akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, psikologi pendidikan juga membantu guru dalam memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa akan membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, psikologi pendidikan menjadi salah satu dasar penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada perkembangan siswa secara menyeluruh.

Psikologi pendidikan memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Memahami perilaku siswa dalam proses pembelajaran.
2. Membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif.
3. Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
4. Membantu siswa mengembangkan potensi dirinya.
5. Mengatasi masalah belajar yang dialami siswa.

B. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi menjadi faktor penting karena dapat memengaruhi semangat, minat, dan ketekunan siswa dalam belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih tekun mengerjakan tugas, dan memiliki semangat untuk mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang bersemangat, mudah merasa bosan, dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah terhadap kegiatan tersebut sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Motivasi belajar dapat muncul karena adanya kebutuhan, keinginan untuk berhasil, cita-cita, maupun dorongan dari lingkungan sekitar.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Motivasi tidak hanya membantu siswa untuk lebih giat belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan, dan dukungan emosional.

Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, kondisi fisik, dan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu terus ditingkatkan agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk berhasil, rasa ingin tahu, dan semangat belajar tanpa paksaan dari orang lain.
2. Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, seperti penghargaan, pujian, nilai, hadiah, dan dukungan dari guru maupun orang tua.

Kedua jenis motivasi tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

C. Peran Psikologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

1. Memahami Karakteristik Siswa

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami materi, ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Psikologi pendidikan membantu guru memahami perbedaan tersebut sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Guru yang memahami karakter siswa akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

2. Menciptakan Pembelajaran yang Menarik

Metode pembelajaran yang monoton sering menyebabkan siswa merasa bosan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif seperti diskusi, permainan edukatif, media pembelajaran digital, dan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.

3. Memberikan Penghargaan dan Apresiasi

Penghargaan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Guru dapat memberikan pujian, nilai tambahan, atau penghargaan sederhana kepada siswa yang aktif dan berprestasi. Pemberian apresiasi membuat siswa merasa dihargai sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.

4. Memberikan Dukungan Emosional

Kondisi emosional siswa sangat memengaruhi motivasi belajar. Siswa yang merasa diperhatikan dan didukung cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi.

Guru perlu menciptakan hubungan yang baik dengan siswa melalui komunikasi yang positif, sikap ramah, dan perhatian terhadap masalah yang dialami siswa.

5. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Ruang kelas yang bersih, aman, dan tertata rapi membantu siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran.

Selain itu, dukungan keluarga juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua perlu memberikan perhatian, dukungan, dan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak.

D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini berkaitan dengan kondisi fisik maupun psikologis yang memengaruhi kesiapan siswa dalam belajar.

Faktor Internal	Penjelasan
Minat belajar	Ketertarikan siswa terhadap pelajaran tertentu
Kondisi fisik	Kesehatan tubuh memengaruhi semangat belajar
Kondisi psikologis	Emosi dan mental siswa memengaruhi motivasi
Kepercayaan diri	Siswa yang percaya diri lebih aktif belajar

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor Eksternal	Penjelasan
Lingkungan keluarga	Dukungan dan perhatian orang tua dapat meningkatkan semangat belajar siswa di rumah maupun di sekolah.
Lingkungan sekolah	Suasana sekolah yang nyaman, aman, dan kondusif membantu siswa lebih fokus dalam belajar.
Guru	Cara mengajar guru, metode pembelajaran, serta hubungan guru dengan siswa memengaruhi motivasi belajar siswa.
Teman sebaya	Lingkungan pertemanan dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap semangat belajar siswa.

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah agar motivasi belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

E. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar tidak hanya muncul dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan cara guru mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Guru dapat menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, dan presentasi agar siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

2. Memberikan pujian dan penghargaan.
Pujian dan penghargaan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta membuat siswa merasa dihargai atas usaha yang mereka lakukan.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas.
Siswa akan lebih termotivasi apabila mereka mengetahui tujuan dan manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memberikan kesempatan siswa untuk aktif bertanya.
Guru perlu menciptakan suasana kelas yang terbuka agar siswa tidak takut bertanya maupun menyampaikan pendapat.
5. Menggunakan media pembelajaran yang menarik.
Penggunaan video pembelajaran, gambar, media digital, dan teknologi pendidikan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi.
6. Menjalin komunikasi yang baik dengan siswa.
Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan rasa nyaman sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.
7. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka tidak kehilangan motivasi belajar.
8. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
Suasana kelas yang nyaman, aman, dan tidak tegang dapat membantu siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
9. Memberikan motivasi dan nasihat positif.
Guru dapat memberikan dorongan, semangat, dan nasihat yang membangun agar siswa memiliki rasa percaya diri dan semangat belajar yang tinggi.
10. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih termotivasi dibandingkan siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru.
11. Memberikan evaluasi dan umpan balik yang membangun.
Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk memberikan masukan agar siswa dapat memperbaiki kekurangan mereka.
12. Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
Guru perlu memahami kemampuan dan karakteristik siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan berbagai strategi tersebut, siswa akan merasa lebih nyaman, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang mampu memahami kondisi psikologis siswa akan lebih mudah menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

F. Dampak Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka juga lebih mudah memahami materi pelajaran karena memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk belajar. Motivasi yang tinggi membuat siswa memiliki tujuan yang jelas dalam belajar sehingga mereka lebih fokus dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Motivasi belajar dapat membantu siswa meningkatkan konsentrasi dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang termotivasi biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga lebih aktif

bertanya, berdiskusi, serta mencari informasi tambahan mengenai materi yang dipelajari. Mereka tidak hanya bergantung pada penjelasan guru di kelas, tetapi juga berusaha memperluas pengetahuan melalui berbagai sumber belajar lainnya. Hal tersebut tentu berdampak positif terhadap hasil belajar siswa karena semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin baik pula pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain meningkatkan fokus belajar, motivasi juga berpengaruh terhadap ketekunan dan kegigihan siswa dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih rajin mengerjakan tugas, mengulang pelajaran di rumah, serta mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti ujian. Mereka memahami bahwa keberhasilan tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui proses belajar yang konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, siswa yang termotivasi biasanya menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Motivasi belajar juga membantu siswa menghadapi berbagai kesulitan dalam pembelajaran. Dalam proses belajar, tidak semua materi dapat dipahami dengan mudah. Ada kalanya siswa mengalami kesulitan memahami konsep tertentu, memperoleh nilai yang kurang memuaskan, atau menghadapi berbagai hambatan lainnya. Namun, siswa yang memiliki motivasi tinggi tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan tersebut. Mereka akan berusaha mencari solusi, meminta bantuan kepada guru atau teman, serta terus belajar hingga mampu memahami materi yang dianggap sulit. Sikap pantang menyerah ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik siswa.

Selain berdampak pada aspek akademik, motivasi belajar juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan kepribadian siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan mengelola waktu dengan baik. Mereka mampu menentukan prioritas antara belajar dan kegiatan lainnya sehingga dapat mencapai keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter positif tersebut tidak hanya bermanfaat selama masa sekolah, tetapi juga menjadi bekal penting dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

Motivasi belajar juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sekolah. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan akademik maupun nonakademik, seperti organisasi siswa, lomba, seminar, dan kegiatan ekstrakurikuler. Keikutsertaan dalam berbagai kegiatan tersebut dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta kreativitas yang bermanfaat bagi perkembangan diri mereka secara menyeluruh.

Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat memberikan dampak negatif terhadap prestasi siswa. Siswa yang kurang termotivasi biasanya menunjukkan minat belajar yang rendah, kurang fokus saat mengikuti pelajaran, serta enggan mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka cenderung mudah bosan, kurang percaya diri, dan tidak memiliki target yang jelas dalam belajar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan hasil belajar, rendahnya pencapaian akademik, bahkan meningkatkan risiko terjadinya kegagalan dalam proses pendidikan.

Kurangnya motivasi belajar juga dapat memengaruhi hubungan siswa dengan lingkungan sekolah. Siswa yang tidak memiliki semangat belajar sering kali kurang aktif berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas. Mereka cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang terlibat dalam aktivitas sekolah. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, perkembangan akademik maupun sosial siswa dapat terhambat.

Oleh karena itu, motivasi belajar perlu terus ditingkatkan melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Guru dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan bermakna, orang tua

dapat memberikan dukungan serta perhatian terhadap kegiatan belajar anak, sedangkan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, siswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga mampu mencapai prestasi akademik yang optimal serta mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

G. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Selain guru, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak sebelum mereka memasuki dunia sekolah. Melalui keluarga, anak memperoleh pengalaman belajar awal yang akan memengaruhi sikap, perilaku, serta kebiasaan belajarnya di masa depan. Oleh karena itu, perhatian, dukungan, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar di rumah, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar, serta memberikan dorongan dan semangat agar anak lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Sikap orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak akan membuat anak merasa diperhatikan, dihargai, dan didukung dalam mencapai tujuan belajarnya. Sebaliknya, kurangnya perhatian dari orang tua dapat menyebabkan anak merasa kurang termotivasi dan tidak memiliki semangat yang kuat untuk belajar.

Selain memberikan dukungan secara emosional, orang tua juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif di rumah. Lingkungan yang tenang, bersih, dan bebas dari gangguan dapat membantu anak berkonsentrasi saat belajar. Orang tua dapat menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti meja belajar, buku pelajaran, alat tulis, serta akses terhadap sumber belajar yang diperlukan. Meskipun fasilitas yang dimiliki sederhana, perhatian dan dukungan yang diberikan orang tua tetap memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak.

Di era digital saat ini, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi penggunaan teknologi dan media sosial. Teknologi memang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran, tetapi penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi waktu belajar dan menurunkan konsentrasi siswa. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan arahan mengenai penggunaan teknologi secara bijak serta membantu anak memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang bermanfaat, seperti mencari informasi pendidikan, mengikuti pembelajaran daring, atau mengakses sumber belajar tambahan.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Orang tua perlu meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak mengenai kegiatan belajar, kesulitan yang dihadapi, serta pencapaian yang telah diraih. Dengan komunikasi yang terbuka, anak akan merasa lebih nyaman untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat membantu orang tua memahami kebutuhan dan kondisi psikologis anak sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang sesuai.

Orang tua juga berperan sebagai pemberi motivasi dan teladan bagi anak. Anak cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua perlu menunjukkan sikap positif terhadap pendidikan, seperti gemar membaca, menghargai ilmu pengetahuan, dan memiliki semangat untuk terus belajar. Ketika anak melihat orang tua memiliki sikap positif terhadap pendidikan, mereka akan terdorong untuk mengembangkan sikap yang sama dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian penghargaan atas usaha dan prestasi anak juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar. Penghargaan tidak harus berupa hadiah yang bernilai tinggi, tetapi dapat

berupa pujian, perhatian, atau bentuk apresiasi lainnya yang membuat anak merasa usahanya dihargai. Penghargaan yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat anak untuk terus belajar dan berprestasi.

Selain itu, orang tua perlu membantu anak dalam mengembangkan disiplin belajar. Kebiasaan belajar yang teratur dapat membantu anak lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar, mengingatkan waktu belajar, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan belajar tersebut. Dengan adanya pendampingan yang konsisten, anak akan terbiasa mengelola waktu dan memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Kerja sama antara guru dan orang tua juga sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga memungkinkan kedua pihak untuk saling bertukar informasi mengenai perkembangan belajar anak. Apabila terdapat masalah yang menghambat proses belajar, guru dan orang tua dapat bekerja sama mencari solusi yang tepat. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, proses pendidikan akan berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah besar. Dukungan emosional, perhatian terhadap kegiatan belajar, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, pengawasan penggunaan teknologi, komunikasi yang baik, serta kerja sama dengan pihak sekolah merupakan berbagai bentuk kontribusi yang dapat dilakukan orang tua. Melalui keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak, motivasi belajar siswa dapat meningkat sehingga mereka mampu mencapai prestasi belajar yang lebih baik dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

H. Tantangan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari diri siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi salah satu tantangan utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kehadiran media sosial, permainan daring, dan berbagai bentuk hiburan digital sering kali membuat siswa lebih tertarik menghabiskan waktu untuk aktivitas tersebut dibandingkan belajar. Akibatnya, konsentrasi belajar menurun dan siswa menjadi kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain pengaruh teknologi, metode pembelajaran yang kurang variatif juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan dilakukan secara monoton cenderung membuat siswa merasa bosan sehingga minat belajar mereka berkurang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi pendidikan dapat membantu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Tantangan lainnya berasal dari lingkungan keluarga. Dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Kurangnya perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua dapat menyebabkan siswa kehilangan semangat belajar. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan dukungan dan perhatian yang baik dari keluarga cenderung memiliki motivasi belajar yang

lebih tinggi. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, terutama apabila keterbatasan ekonomi menghambat akses terhadap fasilitas dan sumber belajar yang memadai.

Perbedaan karakteristik, kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga guru perlu memahami kondisi masing-masing siswa agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Jika kebutuhan belajar siswa tidak terpenuhi, mereka dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga motivasi belajar menjadi menurun. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selain itu, tekanan akademik yang berlebihan juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Banyaknya tugas, tuntutan untuk memperoleh nilai tinggi, serta persaingan akademik yang ketat dapat menyebabkan siswa mengalami stres dan kelelahan. Kondisi tersebut dapat mengurangi semangat belajar dan bahkan menimbulkan kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran. Guru perlu memperhatikan kondisi psikologis siswa dengan memberikan dukungan emosional serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menekan.

Lingkungan pergaulan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Teman sebaya dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Pergaulan yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan berprestasi, sedangkan pergaulan yang kurang baik dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga perlu bekerja sama dalam mengarahkan siswa agar memiliki lingkungan pergaulan yang mendukung perkembangan akademik dan kepribadiannya.

Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, dapat dipahami bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Melalui dukungan yang berkelanjutan, penerapan strategi pembelajaran yang tepat, serta perhatian terhadap kebutuhan psikologis siswa, berbagai hambatan yang memengaruhi motivasi belajar dapat diatasi sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Psikologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui pemahaman terhadap karakteristik, kebutuhan, dan kondisi psikologis siswa, guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Penerapan strategi pembelajaran yang kreatif, pemberian penghargaan, dukungan emosional, dan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar serta mencapai prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, psikologi pendidikan menjadi salah satu pendekatan penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. (2021). *Strategi peningkatan daya minat belajar siswa*. Pustaka Ilmu.
Arifin, Z. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

- Arianti. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern*. Garudhawaca.
- Fauzi, A., & Nikmatullah, C. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1235–1241. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Iskandar. (2019). *Psikologi pendidikan: Sebuah orientasi baru*. Referensi.
- Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Remaja Rosdakarya.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 75–84.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Merdeka Belajar*, 1(1), 289–302.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2019). *Psikologi pendidikan*. UNNES Press.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, R. P. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 1450–1458.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Prenadamedia Group.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 45–53.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran aktif. *Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Informatika*, 1(1), 128–135.
- Widiasworo, E. (2019). *Strategi pembelajaran edutainment berbasis karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Yusuf, S. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Zuldafrial. (2017). *Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. STAIN Press.